

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA

Relationship Of Knowledge Levels With The Case Of Hypertension In Elderly

Maryam Suaib¹, Cheristina², Dewiyanti³

STIKes Kurnia Jaya Persada Palopo

Email:m2mawrds@gmail.com

ABSTRAK

Dampak dari penyakit hipertensi para lansia dapat memicu terjadinya resiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang terus meningkat mengakibatkan beban kerja jantung yang berlebihan sehingga memicu kerusakan pada pembuluh darah, gagal ginjal, jantung, kebutaan dan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat *cross sectional* yang bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara variabel bebas dan terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia hipertensi yang ada di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebanyak 45 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari lansia hipertensi yang ada di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebanyak 31 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada bulan September 2018. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Kata kunci : pengetahuan, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

The impact of hypertension in the elderly can trigger the risk of heart attack, stroke and kidney failure. Increased blood pressure results in excessive workload of the heart which triggers damage to blood vessels, kidney failure, heart disease, blindness and impaired cognitive function in the elderly.

This research aims to find out whether there is a relationship between the level of knowledge and the incidence of hypertension in the elderly in Minanga Tallu Village, Sukamaju District, North North Luwu Regency in 2018.). The design used in this study is a cross sectional approach which aims to reveal the correlation between free and bound variables. The population in this study were all elderly hypertension in Minanga Tallu Village, Sukamaju District, North North Luwu Regency, 45 people. The samples in this study are some of the elderly hypertension in the village of Minanga Tallu, Sukamaju District, North North Luwu Regency as many as 31 people.

This research was conducted in Minanga Tallu Village, Sukamaju Subdistrict, North North Luwu Regency in September 2018. The results of the statistical analysis obtained a value of $p = 0.002 < \alpha = 0.05$, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted so that there was a relationship of knowledge with the incidence of hypertension in the elderly.

Keywords: knowledge, hypertension, elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah lansia di

seluruh dunia diperkirakan sebanyak 994 juta orang dengan usia rata-rata 60 tahun, yang mengalami hipertensi pada tahun 2014 sebanyak 621 juta, tahun 2015 sebanyak 645 juta, tahun 2016 sebanyak 703 juta dan tahun 2017 sebanyak 758 juta.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2017 penduduk lansia di Indonesia sebanyak 23,66 juta jiwa, yang mengalami hipertensi yaitu tahun 2014 sebanyak 16,71 juta, tahun 2015 sebanyak 16,93 juta, tahun 2016 sebanyak 17,64 juta dan tahun 2017 sebanyak 18,01 juta.

Jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 sebanyak 752.628 jiwa adalah penduduk lanjut usia, yang mengalami hipertensi yaitu tahun 2014 sebanyak 521 ribu, tahun 2015 sebanyak 563 ribu, tahun 2016 sebanyak 597 ribu dan tahun 2017 sebanyak 605 ribu.

Jumlah lansia di Kabupaten Luwu Utara Utara sebanyak 30.819 jiwa, yang mengalami hipertensi yaitu tahun 2014 sebanyak 23,32 ribu, tahun 2015 sebanyak 23,76 ribu, tahun 2016 sebanyak 24,02 ribu dan tahun 2017 sebanyak 24,35 ribu. Adapun jumlah lansia di wilayah kerja Kecamatan Sukamaju tahun 2017 sebanyak 6.793 jiwa, yang mengalami hipertensi yaitu tahun 2014 sebanyak 4.478 jiwa, tahun 2015 sebanyak 4.752 jiwa, tahun 2016 sebanyak 4.905 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 5.103 jiwa. Sedangkan jumlah lansia di Desa Minanga Tallu tahun 2018 sebanyak 128 jiwa, yang mengalami hipertensi yaitu tahun 2014 sebanyak 131 jiwa, tahun 2015 sebanyak 162 jiwa, tahun 2016 sebanyak 189 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 221 jiwa. Lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 45 orang.

Dampak dari penyakit hipertensi para lansia dapat memicu terjadinya resiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang terus meningkat mengakibatkan beban kerja jantung yang berlebihan sehingga memicu kerusakan pada pembuluh darah, gagal ginjal, jantung, kebutaan dan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Penyakit kardiovaskular akibat hipertensi dapat menyebabkan masalah pada kejadian hipertensi lanjut usia, sehingga kejadian hipertensi para lanjut usia akan

terganggu dan angka harapan hidup lansia juga akan menurun. Lanjut usia dapat dinyatakan memiliki tingkat kejadian hipertensi yang baik, bila suatu kondisi yang menyatakan tingkat kepuasan secara batin, fisik, sosial, serta kenyamanan dan kebahagiaan hidupnya (Kustanti, 2012)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Lansia di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Utara.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat *cross sectional* yang bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara variabel bebas dan terikat, artinya variabel bebas dan terikat pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).

Untuk memperoleh informasi dari responden peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuisioner yang disusun sendiri oleh peneliti, yang terdiri dari 3 bagian yaitu: data demografi responden, tingkat pengetahuan dan kejadian hipertensi. Pada bagian pertama terdiri dari data demografi lansia yang meliputi umur dan jenis kelamin. Bagian kedua berupa kuisioner tingkat pengetahuan yang menggunakan *Skala Gutmann* dengan pilihan jawaban benar (skor 1) dan jawaban salah (skor 0), kemudian skor yang diperoleh diklasifikasikan menjadi 2, yaitu pengetahuan baik jika total skor > 50%, dan pengetahuan kurang jika total skor < 50%. Sedangkan bagian ketiga berupa kuesioner kejadian hipertensi yang menggunakan lembar observasi dengan pilihan jawaban terkontrol dan tidak terkontrol.

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Minanga Tallu untuk

melakukan penelitian di desa tersebut. Setelah mendapat izin, peneliti menyebarkan instrumen data kepada lansia yang dijadikan sebagai responden. Dimana pada saat pengisian kuisisioner, peneliti menjelaskan petunjuk pengisian data yang kurang dimengerti. Kuisisioner yang telah diisi, kemudian dikumpulkan dan dicek oleh peneliti untuk diolah dan dianalisis.

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis univariat dan bivariat.

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus senantiasa diperhatikan.

HASIL

Jumlah responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 31 responden. Pemaparan karakteristik responden ini akan diuraikan dalam data umum meliputi umur dan jenis kelamin responden.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Minanga Tallu Wilayah Kecamatan Sukamaju Tahun 2018

Umur	F	%
60-65 tahun	22	71
> 65 tahun	9	29
Total	31	100

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Minanga Tallu Wilayah Kecamatan Sukamaju Tahun 2018

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	10	32,3
Perempuan	21	67,7
Total	31	100

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	10	32,3
Perempuan	21	67,7
Total	31	100

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Minanga Tallu Wilayah Kecamatan Sukamaju Tahun 2018 menunjukkan bahwa responden yang berumur 60-65 tahun sebanyak 22 orang (71%) dan berumur > 65 tahun sebanyak 9 orang (29%). dan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (32,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (67,7%).

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Minanga Tallu Wilayah Kecamatan Sukamaju Tahun 2018

Pengetahuan	f	%
Baik	13	41,9
Kurang	18	58,1
Total	31	100

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (41,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%).

Distribusi responden berdasarkan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi terkontrol sebanyak 15 orang (48,4%) dan hipertensi tidak terkontrol sebanyak 16 orang (51,6%).

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian hipertensi di Desa Minanga Tallu Wilayah Kecamatan Sukamaju Tahun 2018

Kejadian hipertensi	f	%
Terkontrol	15	48,4
Tidak terkontrol	16	51,6

Total	31	100
-------	----	-----

Dari segi hubungan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (41,9%), diantaranya terdapat 11 orang (35,5%) menderita hipertensi terkontrol dan

2 orang (6,5%) hipertensi tidak terkontrol. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%), diantaranya terdapat 4 orang (12,9%) menderita hipertensi terkontrol dan 14 orang (45,2%) menderita hipertensi tidak terkontrol.

Tabel 5.5

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Desa Minanga Tallu Wilayah Kerja Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018

Pengetahuan terkontrol	Kejadian Hipertensi				Total		p
	Terkontrol		Tidak terkontrol		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	35,5	2	6,5	13	41,9	0,002
Kurang	4	12,9	14	45,2	18	58,1	
Jumlah	15	48,8	16	51,6	31	100	

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (41,9%), diantaranya terdapat 11 orang (35,5%) menderita hipertensi terkontrol dan 2 orang (6,5%) hipertensi tidak terkontrol. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%), diantaranya terdapat 4 orang (12,9%) menderita hipertensi terkontrol dan 14 orang (45,2%) menderita hipertensi tidak terkontrol.

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular kronik yang tidak menunjukkan gejala, kondisi ini menyebabkan penderita tidak waspada bahkan tidak menyadari ancaman komplikasi hipertensi yang dapat mengakibatkan kematian, oleh sebab itu hipertensi disebut juga sebagai silent killer.

Hipertensi disebabkan karena adanya faktor genetik, selain itu hipertensi dapat disebabkan karena gaya hidup, obesitas, konsumsi rokok dan minum alkohol. Masyarakat sering menganggap kalau hipertensi pada kelompok lansia adalah hal biasa, tidak perlu diobati, karena sudah merupakan hal yang wajar. Asumsi itu tidak benar karena tekanan darah yang selalu tinggi bisa menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung atau stroke. Bahkan, kalau sudah berat dan kronis, penderita hipertensi lansia bisa mengalami penurunan kesadaran atau koma yang membuat pengobatannya akan makin sulit. Padahal pengobatan hipertensi pada lansia akan lebih mudah bila tidak disertai komplikasi atau ada penyakit pada organ lain secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengetahui berapa tekanan darah yang disebut hipertensi, selain itu responden juga tidak mengetahui penyebab hipertensi, atau diet yang baik bagi penderita hipertensi selain itu banyak responden yang tidak mengetahui komplikasi dari hipertensi. Hal ini disebabkan sebagian besar responden

berpengetahuan kurang lebih banyak pada responden dengan pendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Perilaku yang baik tersebut bisa diterapkan dengan mengubah gaya hidup seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol,

olahraga yang teratur, dan menghindari stres.

Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Perilaku yang baik tersebut bisa diterapkan dengan mengubah gaya hidup seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol,

olahraga yang teratur, dan menghindari stres. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik.

Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai hipertensi menjadi salah satu penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah pasien. Penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan mengenai target tekanan darah, adanya efek samping obat, pengukuran tekanan darah secara teratur, dan pengetahuan risiko hipertensi adalah variable independen yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pengobatan (Morgado, 2009).

Meskipun demikian ditemukan adanya penyimpangan, dimana terdapat 2 orang (6,5%) memiliki pengetahuan baik namun hipertensi tidak terkontrol. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena kondisi fisik lansia yang mengalami penurunan daya tahan tubuh. Demikian juga sebaliknya 4 orang (12,9%) memiliki pengetahuan kurang namun hipertensi terkontrol. Menurut asumsi peneliti, hal ini karena adanya faktor lain yang menunjang terkontrolnya hipertensi pada lansia, seperti faktor dukungan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten

Luwu Utara Tahun 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (41,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (58,1%).
2. Responden yang menderita hipertensi terkontrol sebanyak 15 orang (35,5%) dan hipertensi tidak terkontrol sebanyak 16 orang (51,6%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018, $p = 0,002 < = 0,05$.

Saran

Hendaknya perawat di Puskesmas Sukamaju meningkatkan kemampuan komunikasi mereka terhadap lansia di wilayah kerjanya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pendekatan-pendekatan psikologis lansia, sehingga mampu melakukan perawatan lansia dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode dan uji statistik yang berbeda dari penelitian ini supaya hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo. 2009. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: FKUI.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hapsari, Dea Prastika. 2016. *Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Manajemen Hipertensi: Aktivitas Fisik dan Diet DASH di Desa Salam Rejo*. *Jurnal Repository Umy*.

- Herdianti, N.S. 2013. *Hubungan manajemen stres pada remaja dengan frekuensi olahraga di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayat, Alimul AA. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismanto, I. 2013. *Hubungan Kebiasaan Olahraga terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartikasari, A. N. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul. Kabupaten Rembang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kristianingsih, Dewi. 2011. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia*. Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomer 1.
- Kumala, M. 2014. *Peran Diet Dalam Pencegahan dan Terapi Hipertensi*. Journal of Medicine. Vol. 13 No.1.
- Kustanti, Norma. 2012. *Kejadian hipertensi Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen*. Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- La Ode, Sarif. 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak. 2009. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurarif dan Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediaction.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. 2010. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Potter, Patricia A.& Perry, Anne G. 2010. *Fundamentals of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, S. A., & Wilson, Lorraine M. 2009. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rofi'ie, Imam. 2010. *Ragam Menu Sehat untuk Penderita Hipertensi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Ronny. 2010. *Fisiologi Kardiovaskuler Berbasis Masalah Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Saputra, Lyndon. 2014. *Buku Saku Keperawatan Pasien dengan Gangguan Fungsi Kardiovaskuler Disertai Contoh Kasus Klinik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sari, Dessy Nella. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi*. Jurnal Keperawatan Vol. 1 No. 1.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G. 2013. *Buku Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta: EGC.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yogiantoro, 2011 Yogiantoro. 2011. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Hipertensi Esensial*. Jakarta: FKUI.